



Strategi Pengelolaan ZIS secara Produktif dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Umat

Lutfi Abdul Ghani, Dewi Rahmi*

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 8/4/2022

Revised : 1/7/2022

Published : 8/7/2022



Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License.

Volume : 2

No. : 1

Halaman : 37 - 44

Terbitan : **Juli 2022**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan ZIS produktif di PZU Bandung. Mengetahui faktor peluang dan ancaman dalam pengelolaan ZIS produktif di PZU Bandung. Mengetahui strategi pendayagunaan ZIS produktif yang efektif dalam rangka pemberdayaan ekonomi umat pada PZU Bandung. Metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dan tertulis dengan informasi dari lembaga terkait dalam objek penelitian menggunakan analisis SWOT. Pendekatan menggunakan penelitian lapangan dan wawancara sebagai alat bantu untuk mendapatkan data yang lebih detail dan terpercaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kekuatan dari hasil analisis SWOT dalam pengelolaan ZIS produktif di PZU Bandung yaitu pengelolaan, pelayanan dan fasilitas yang disediakan, hingga bagian promosi. Kelemahannya yaitu kurangnya jumlah amil serta pengetahuan penggunaan sitem informasi digital dalam peningkatan layanan online. Faktor peluang dari hasil SWOT yaitu lokasi PZU Bandung yang strategis dan kerjasama dengan lembaga lain, sedangkan ancamannya adalah kurangnya pengetahuan mustahik dalam pengelolaan dana bantuan dan penerununan jumlah dana ZIS yang diterima dan keterbatasan pelaksanaan beberapa program di masa pandemi covid-19. Strategi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan terus meningkatkan dan mengembangkan kualitas serta kuantitas amil.

Kata Kunci : Dana ZIS; PZU Bandung; SWOT.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the strengths and weaknesses in the management of productive ZIS in PZU Bandung. Knowing the opportunity and threat factors in the management of productive ZIS in PZU Bandung. Knowing the effective utilization strategy of productive ZIS in the framework of economic empowerment of the people in PZU Bandung. Qualitative research methods that produce descriptive and written data with information from related institutions in the object of research using SWOT analysis. The approach uses field research and interviews as tools to obtain more detailed and reliable data. The results showed that the strength factor of the SWOT analysis results in the management of productive ZIS in PZU Bandung is the management, services and facilities provided, to the promotion. While the weakness is the lack of amil and knowledge of the use of digital information systems in improving online services. The opportunity factors of the SWOT results are the strategic location of PZU Bandung and the establishment of cooperation with other institutions, while the threat is the lack of mustahik knowledge in the management of aid funds and the decrease in the amount of ZIS funds received and the limited implementation of several programs during the covid-19 pandemic. The strategy obtained in this study is to continue to improve and develop the quality and quantity of amyl.

Keywords : ZIS Fund; PZU Bandung; SWOT.

@ 2022 Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis Unisba Press. All rights reserved.

Corresponding Author : *dewi.rahmi@unisba.ac.id

Indexed : Garuda, Crossref, Google Scholar

DOI : <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.812>

A. Pendahuluan

Dalam kamus bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti nyaman, sentosa, makmur serta selamat (Poerwadarminta, 1999). Dalam makna yang lebih luas kesejahteraan merupakan terbebasnya seorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan serta rasa khawatir sehingga ia mendapatkan kehidupan yang nyaman serta tenteram secara lahiriah ataupun batiniah. Sehingga kesejahteraan jadi sesuatu keadaan yang sangat diharapkan oleh tiap golongan. Tetapi pada realitasnya tidak seluruh orang bisa dengan gampang memperoleh kesejahteraan. Berdialog tentang permasalahan kesejahteraan dalam Islam, pastinya perihal tersebut tidak bisa terlepas dengan ulasan menimpa zakat, infak, serta sedekah (ZIS). Permasalahan ZIS bukan hanya pada perkara wajib dan sunnah saja, tetapi lebih jauh dari itu, bagaimana ZIS itu mampu meningkatkan kesejahteraan para mustahik zakat.

Zakat ialah salah satu rukun Islam yang harus diamalkan oleh tiap muslim. Hal ini didasarkan pada perintah Allah SWT yang tercatat dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 103 maupun Sunnah Nabi Muhammad SAW (Wahbah, 2008). Apalagi perihal ini telah jadi sesuatu konvensi (Ijma') yang tidak boleh dilanggar. Zakat hukumnya wajib berdasarkan yang tercatat dalam Al-Quran, Sunnah, dan ijma'. Di dalam Al-Quran, kalimat zakat seringkali disandingkan dengan kalimat sholat, yang mengisyaratkan betapa pentingnya zakat di kehidupan umat Islam. Zakat sendiri menempati peringkat ke tiga di dalam rukun Islam setelah mengucapkan syahadat dan sholat (Arispen *et al.*, 2021; Sitepu, 2018).

Pada mulanya, zakat dimaksudkan selaku alat utama buat memberantas kemiskinan serta menghapus kesenjangan antara yang kaya serta yang miskin. Di zaman Rasul, institusi zakat ditangani oleh Negara, serta Negara pulalah yang turun tangan secara langsung mengalokasikan zakat itu. Begitu pentingnya zakat, hingga Khalifah Abu Bakar r.a. sempat secara gencar memerangi orang-orang yang enggan membayar zakat. Sebabnya tidak lain karena zakat ialah faktor terpenting dalam perjalanan ekonomi suatu negeri (Amin, 1999).

Berbicara tentang zakat, Indonesia ialah salah satu negara dengan potensi zakat yang sangat besar. Gimana tidak, Indonesia ialah negeri dengan penduduk muslim paling banyak di dunia. Dengan 80% mayoritas penduduk muslim. Berdasarkan Outlook Zakat tentang potensi zakat pada tahun 2017 yang dikeluarkan oleh PUSKAS BAZNAS (Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional) mengatakan bahwa potensi zakat di Indonesia menggapai 217 Triliun pada tahun 2017, sebaliknya yang bisa terhimpun dari kemampuan sebesar itu cuma 5 triliun. Tahun 2019, potensi zakat di seluruh Indonesia diperkirakan mencapai 233, 6 triliun. Antara lain Jawa Barat ialah salah satu provinsi yang mempunyai potensi zakat paling tinggi ialah sebesar 26. 845, 7 miliar.

Bandung merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Barat yang mengalami pertumbuhan ekonomi seperti wilayah lainnya di Jawa Barat. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 1.1 dimana total PDRB kota Bandung atas dasar harga konstan tahun 2015-2019 (juta rupiah) terjadi pertumbuhan. Berikut adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandung menurut harga konstan tahun 2015-2019 (Juta Rupiah).

Tabel 1. Total PDRB Kota Bandung Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2015-2019

Tahun	PDRB Kota Bandung (Juta Rupiah)
2015	149,580,378.93
2016	161,227,831.96
2017	172,851,960.77
2018	185,084,175.81
2019	197,642,705.13

(Sumber: badan pusat statistik kota Bandung)

Tiap tahun, penghimpunan zakat nasional mengalami pertumbuhan rata-rata 30, 55 persen. Pada 2016, zakat yang berhasil dikumpulkan organisasi pengelola zakat baik BAZNAS ataupun LAZ (Lembaga Amil Zakat) ialah sebesar Rp 5. 017, 29 miliar, serta bertambah jadi Rp 6. 224, 37 miliar pada 2017 serta Rp 8. 100 miliar pada 2018 (BAZNAS, 2017). Data tersebut menunjukkan bahwa potensi zakat yang ada di Indonesia memang harus dikelola secara baik dan benar.

Pemahaman umat Islam dalam menunaikan zakat semakin besar bisa menyebabkan zakat tidak akan dipandang sebagai suatu bentuk ibadah ritual semata, tetapi lebih dari itu, zakat yang dinaungi oleh institusi akan menjamin terciptanya keadilan ekonomi bagi masyarakat secara keseluruhan dan menjamin adanya distribusi kekayaan yang merata dari golongan atas kepada golongan bawah, sehingga hal tersebut dapat membantu mengurangi permasalahan kemiskinan. Namun, apabila potensi zakat yang besar tersebut belum dikelola dan didistribusikan secara benar, maka tidak akan dapat mengurangi permasalahan kemiskinan.

Pengelolaan yang kurang terencana dan tanpa manajemen menjadi dua hal penting yang menyebabkan potensi zakat belum mampu menekan angka kemiskinan. Ditambah dengan pendistribusian yang belum merata, serta masih bersifat konsumtif menunjukkan bahwa dana zakat, infak, dan sedekah belum mampu memperbaiki perekonomian umat.

Permasalahan kemiskinan ini mengundang perhatian banyak pihak dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan cara mendirikan lembaga-lembaga sosial. Lembaga-lembaga sosial yang sudah ada terus meningkatkan program kerjanya dalam hal mengentaskan masalah kemiskinan.

Salah satu badan amil zakat yang dipercaya oleh masyarakat untuk menghimpun, mengelola, dan mendistribusikan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) ialah Pusat Zakat Umat (PZU). PZU dikukuhkan oleh pemerintah sesuai peraturan perundang-undangan, ialah surat keputusan menteri agama Republik Indonesia nomor. 552 Tahun 2001. PZU didirikan pada tahun 2001, yang didukung oleh amil zakat handal serta amanah. PZU menetapkan visi selaku jadi lembaga yang unggul serta kompetitif dalam pemberdayaan umat demi kesejahteraan umat di seluruh Indonesia (PZU, 2021).

Pengorganisasian dalam mengelola zakat, infaq serta sedekah, semenjak dibentuknya PZU tahun 1992, sampai saat ini berhadapan dengan berbagai hambatan serta tantangan. Pada masa awal perintisan, bentuk organisasi yang relatif sederhana, tetapi pengelolaan ZIS pada masa perintisan itu bisa dinilai lumayan sukses. Hal itu, disebabkan aspek sumber daya manusia (SDI) selaku amil yang amanah, jujur, transparan, serta akuntabel. Penerapan kegiatan yang dilakukan dengan berpegang teguh kepada Al Qur' an serta Hadits dalam tataran konsep, begitu pula dalam tataran aplikasinya, artinya bahwa kerjasama yang baik antara muzakki (orang yang memberikan zakat) dengan lembaga amil zakat sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan dana ZIS yang dikumpulkan yang selanjutnya akan diberikah kepada orang yang berhak menerimanya (Mustahik).

Pusat Zakat Umat (PZU) Persis mempunyai lima program unggulan, antara lain merupakan program umat saleh, umat pintar, umat peduli, umat sehat, serta umat mandiri. Tidak hanya itu, Pusat Zakat Umat (PZU) Persis pula mempunyai jaringan kantor perwakilan serta kantor unit di beberapa wilayah di Indonesia. Berikut data penghimpunan dan penyaluran dana ZIS PZU kota Bandung 2015-2018 untuk mendukung kelima program unggulan tersebut.

Tabel 2. Total penghimpunan dan penyaluran PZU kota Bandung Tahun 2015-2018

Tahun	Penghimpunan Dana Zakat	Penyaluran Dana Zakat
2015	Rp. 3,703,683,190.44	Rp. 3,661,754,076.41
2016	Rp. 4,857,816,161.00	Rp. 4,492,218,653.05
2017	RP. 5,973,836,412.51	Rp. 5,369,426,341.05
2018	Rp. 8,602,857,199.13	Rp. 8,932,463,834.50

(sumber: dari data internal PZU pusat)

Data diatas bisa, dapat diketahui bahwa PZU koyta bandung merupakan Lembaga Amil Zakat yang dipercaya oleh para muzakki di kota Bandung. Terbukti dari peningkatan penghimpunan dan penyaluran dana zakat tiap tahunnya.

Memperhatikan dan memahami tentang ZIS beserta pendistribusiannya terhadap masyarakat oleh PZU yang membuat penulis tertarik dan berinisiatif untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Strategi Pengelolaan Zis Secara Produktif dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Umat”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dan tertulis dengan informasi dari lembaga terkait dalam objek penelitian. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan ditambah instrumen wawancara sebagai alat bantu untuk mendapatkan data yang lebih detail dan terpercaya.

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dikumpulkan dalam tiga teknik yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Observasi adalah dasar semua pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara non partisipan pada lembaga ZIS PZU Bandung. Observasi non-partisipan adalah ketika seorang peneliti tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan atau aktifitas grup, dan hanya sebagai pengamat pasif, melihat, mengamati, mendengarkan semua aktifitas dan mengambil kesimpulan dari hasil observasi tersebut; (2) Wawancara, setelah proses observasi atau pengamatan selesai, maka langkah selanjutnya adalah kegiatan wawancara. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiono, 2011). Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam dari pengurus Lembaga Amil Zakat PZU; (3) Dokumentasi, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengumpulan data dengan metode dokumentasi tentang keadaan sebenarnya yang ada di tempat penelitian guna tanda bukti yang sah yang mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan. Studi dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2011) menjelaskan bahwa, “dokumentasi bisa berbetuk tulisan atau gambar”. Studi dokumentasi juga akan lebih memberikan informasi atau dari dokumentasi tersebut dapat dikembangkan sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih berkembang. Dokumen yang peneliti perlukan untuk penelitian ini di antaranya, daftar pengurus Lembaga Amil Zakat PZU, untuk mengetahui apakah Lembaga Amil Zakat tersebut sudah mempunyai struktur kepengurusan yang baik dan profesional, kemudian data muzakki dan mustahik yang sudah diberdayakan oleh PZU untuk diketahui apakah lebih banyak muzakkinya atau mustahiknya, dokumen atau data sumber perolehan dana yang di peroleh oleh Lembaga Amil Zakat, untuk transparansi kepada masyarakat terkait dana zakat infak dan sedekah yang sudah terkumpul, dan yang terakhir adalah data atau program Lembaga Amil Zakat PZU sebagai acuan keseriusan PZU dalam mengelola dana zakat infak sedekah dalam rangka menekan dan mengentaskan kemiskinan.

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis SWOT Pendayagunaan ZIS di PZU Bandung

Analisis SWOT akan menganalisis factor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi kinerja PZU Bandung dimasa mendatang. Factor-faktor ini bisa berupa kekurangan bisa juga berupa potensi yang dimiliki oleh PZU Bandung. Dengan menganalisis factor-faktor tersebut bisa diketahui potensi apa saja yang dimiliki oleh PZU Bandung dan dapat memanfaatkannya serta mengatasi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada PZU Bandung sehingga bisa memaksimalkan pendayagunaan dana ZIS.

Dalam menganalisa faktor-faktor tersebut, akan diuraikan mulai dari kondisi eksternal dari lingkungan dan factor internalnya tersebut. Sehingga dapat disimpulkan faktor apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi PZU Bandung setelah mengidentifikasi factor-faktor tersebut, maka dapat dirumuskan strategi yang tepat dengan menggunakan diagram SWOT. Hasil dari diagram SWOT akan menjelaskan apakah strategi yang digunakan PZU Bandung dalam pengelolaan ZIS dalam rangka pendayagunaan ekonomi umat dengan memaksimalkan potensi dan keuntungan dan meminimalisir kelemahan agar dapat bertahan dalam persaingan di masa yang akan datang.

Faktor Yang Mempengaruhi Analisis SWOT

Terdapat 2 faktor pokok yang akan mempengaruhi keempat komponen dasar pada analisis SWOT yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam analisis swot, artinya adalah mendapatkan data-data analisis dari bagian internal suatu perusahaan. Adapun dalam analisis SWOT yang termasuk kedalam faktor internal

adalah strength (kekuatan) dan weakness (kelemahan). Kekuatan (*Strength*), faktor internal yang mendukung perusahaan dalam mencapai tujuannya. Faktor pendukung dapat berupa sumber daya, keahlian, atau kelebihan lain yang mungkin diperoleh berkat sumber keuangan, citra, keunggulan di pasar, serta hubungan baik antara buyer dengan supplier. Kelemahan (*Weakness*), faktor internal yang menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya. Faktor penghambat dapat berupa fasilitas yang tidak lengkap, kurangnya sumber keuangan, kemampuan mengelola, keahlian pemasaran dan citra perusahaan.

Faktor eksternal dalam analisis SWOT, artinya adalah mendapatkan data-data analisis dari luar perusahaan yang mempunyai keterkaitan dengan suatu perusahaan. Untuk mendapatkan data tersebut dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner dan melakukan wawancara. Adapun yang termasuk dalam faktor eksternal pada analisis SWOT adalah Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman). Peluang (*Opportunity*), faktor eksternal yang mendukung perusahaan dalam mencapai tujuannya. Faktor eksternal yang mendukung dalam pencapaian tujuan dapat berupa perubahan kebijakan, perubahan persaingan, perubahan teknologi dan perkembangan hubungan supplier dan buyer. Ancaman (*Threat*), faktor eksternal yang menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya. Faktor eksternal yang menghambat perusahaan dapat berupa masuknya pesaing baru, pertumbuhan pasar yang lambat, meningkatnya bargaining power daripada supplier dan buyer utama, perubahan teknologi serta kebijakan baru.

Faktor kekuatan dan kelemahan dalam pendayagunaan ZIS PZU Bandung

Berdasarkan hasil wawancara dan respon dari data hasil kuisioner yang telah dilakukan dengan staff dari manajer PZU Bandung yaitu bapak Rahman dari bagian layanan mustahik dan pak Yana dari bagian corporate dan bapak Fajrun dari bagian umum pada tanggal 18 Agustus 2021 dapat disimpulkan bahwa pengelolaan ZIS secara produktif di PZU Bandung terdapat beberapa factor kekuatan dan kelemahan dari internal PZU Bandung. Berikut faktor-faktor kekuatan dai PZU Bandung: (1) PZU Bandung memiliki cabang yang tersebar diseluruh Jawa Barat yang berjumlah 59 cabang yang terbagi kedalam 3 kelompok. Yang pertama kantor perwakilan yang setingkat provinsi sebanyak 5 kantor. Kemudian kantor layanan sebanyak 13 kantor, dan kantor layanan pembantu sebanyak 41 kantor; (2) PZU Bandung difasilitasi dengan sarana dan prasarana yang lengkap seperti 3 unit computer yang dipergunakan untuk input data dari muzakki dan mustahik, mobil ambulance yang dipergunakan untuk program Umat Sehat. dan mobil yang dikhususkan untuk monitoring dan penghimpunan dana ZIS; (3) Dalam perencanaan program, Lembaga PZU selalu melakukan perencanaan dalam bentuk RENSTRA (rencana strategis) selama 5 tahun sekali yaitu pada tiap pergantian jabatan. Setelah direktur utama mengeluarkan renstra, kemudian diterjemahkan, kemudian dibuatkan rancangan program apa saja yang akan dilaksanakan dan terakhir dievaluasi dan monitoring; (4) Amil PZU selalu dibekali dengan keagamaan yang kuat sehingga bekerja dengan jujur dan Amanah. Pembekalan ini sering kali berupa pengajian rutin seminggu sekali, bisa juga berupa pembekalan dari tiap tiap direktur, sehingga amil selalu bisa mengupgrade keagamaanya yang akan berdampak kepada pekerjaan yang lebih professional, jujur, dan Amanah; (5) Amil PZU merasa cukup dengan gaji yang diterima karena selain gaji amil juga mendapat keberkahan dari pekerjaannya membantu sesama; (6) Lembaga PZU selalu membekali para amil dengan pengetahuan tentang zakat, infak dan sedekah dengan cara mengadakan kajian-kajian maupun seminar tentang ZIS. Sehingga wawasan amil akan hal tersebut akan semakin luas; (7) Amil PZU tidak pernah membedakan pelayanan terhadap para muzakki dan mustahik. Maksudnya ialah dalam pelayanannya sendiri tidak ada yang dispesialkan ataupun di anak tirikan. Karena siapapun dan kapanpun dari mustahik dan muzakki datang untuk membayar dan meminta bantuan, akang dilayani dengan sepenuh hati dan semaksimal mungkin; (8) Lembaga PZU mempunyai layanan konsultasi zakat dan forum komunikasi untuk membangun komunikasi dengan para muzakki dan mustahik yang lebih baik. Dari yang saya ketahui lewat wawancara, kebanyakan dari muzakki berkonsultasi kepada para amil pada saat jemput zakat. Pada momen itu tidak sedikit muzakki yang mengeluhkan permasalahannya kepada amil. Bukan hanya tentang zakat, namun perihal rumah tangga juga seringkali jadi topik pembahasan. Oleh karenanya amil PZU dituntut untuk tidak hanya menguasai wawasan tentang ZIS namun wawasan tentang masalah umum juga; (9) Pemanfaatan media sosial yang baik dalam mensosialisasikan program-program yang telah direncanakan. Dalam hal ini PZU sering menggunakan media sosial berupa web, Instagram, dan whatsapp sebagai media untuk mensosialisasikan program-program yang sudah ada maupun yang baru. Info-info seputar pemberdayaanpun seringkali disampaikan lewat media

social; (10) Sopan santun selalu menjadi landasan dalam pelayanan, sehingga muzakki dan mustahik merasa nyaman dalam prosesnya; (11) Lembaga PZU memiliki lokasi yang strategis sehingga mudah diakses oleh muzakki; (12) Adanya Kerjasama antara PZU dengan bank dan Lembaga zakat yang lain.

Adapun kelemahan dari kelembagaan PZU yang meliputi factor internal manajemen dan amil merupakan kebalikan dari factor kekuatan kelembagaan PZU itu sendiri. Berikut faktor-faktor kelemahan dari internal PZU Bandung: (1) Jumlah amil terhitung sangat kurang dengan banyaknya program yang ada di Lembaga PZU sehingga seringkali amil merasa kewalahan; (2) Amil masih kurang dalam hal teknologi sehingga penghimpunan secara online belum bisa maksimal; (3) Pendampingan dan pengawasan pada program Umat Mandiri masih kurang maksimal; (4) PZU Bandung belum merealisasikan secara keseluruhan program yang telah direncanakan; (5) Pengajuan program dana bantuan Umat mandiri belum dilakukan secara *online*.

Faktor Peluang dan Ancaman dalam Pendayagunaan ZIS PZU Bandung

Faktor-faktor eksternal yang meliputi aspek muzakki dan mustahik dapat menghasilkan peluang dan ancaman bagi pendayagunaan ZIS PZU Bandung dalam mengembangkan potensi dari Lembaga PZU Bandung sendiri. Adapun peluang yang diperoleh Lembaga PZU adalah sebagai berikut: (1) Mayoritas penduduk di kota Bandung beragama Islam, sehingga meningkatkan kemungkinan bertambahnya jumlah muzakki dan penghimpunan dana ZIS; (2) Transparansi dana yang didistribusikan membuat kepercayaan para muzakki terhadap amil PZU semakin tinggi; (3) Muzakki merasa dimudahkan dengan adanya transfer zakat dan layanan jemput zakat.

Selain peluang, adapula ancaman yang muncul dari faktor eksternal PZU Bandung yaitu yang bersumber dari muzakki dan mustahik. Diantara ancaman-ancamannya sebagai berikut: (1) Kurangnya pemahaman dari mustahik tentang pengelolaan dana bantuan sehingga pemanfaatan dana bantuan kurang maksimal; (2) Meningkatnya permintaan bantuan dana dari mustahik yang dibarengi oleh menurunnya pemasukan dana ZIS dari muzakki yang diakibatkan oleh pandemi covid19; (3) Terhentinya beberapa program unggulan yang diakibatkan oleh pandemi covid-19

Matriks SWOT Strategi pendayagunaan ZIS PZU Bandung

Berdasarkan analisis SWOT diatas, dapat diambil kesimpulan berupa matriks SWOT yang terdapat pada Tabel 3 dan 4. Berikut matriks SWOT mengenai strategi pendayagunaan ZIS yang dilakukan oleh PZU Bandung.

Tabel 3. Matriks SWOT Strategi pendayagunaan ZIS PZU Bandung (eksternal)

Kekuatan (<i>streangth</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
1. Mempunyai 59 kantor cabang	1. Jumlah amil sedikit
2. Memiliki fasilitas yang lengkap	2. Kurangnya pemahaman dalam teknologi
3. Memiliki perencanaan dalam bentuk renstra	3. Kurangnya pendampingan dan pengawasan dalam program Umat Mandiri
4. Standar keagamaan yang kuat	4. Program belum terealisasi secara keseluruhan
5. Amil PZU merasa puas dengan gaji yang diterima	5. Pengajuan dana bantuan belum dilakukan secara online
6. Pembekalan amil tentang zakat, infak dan sedekah.	
7. Penyamarataan terhadap muzakki dan mustahik	
8. Mempunyai layanan konsultasi	
9. Pemanfaatan media sosial yang baik	
10. Amil PZU memiliki etika yang baik	
11. PZU Bandung memiliki lokasi yang strategis	
12. Adanya Kerjasama dengan bank dan Lembaga lain	

Tabel 4. Matriks SWOT Strategi pendayagunaan ZIS PZU Bandung (internal)

Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mayoritas penduduk kota Bandung beragama Islam 2. Tingkat kepercayaan muzakki yang tinggi 3. Muzakki dimudahkan dengan adanya transfer zakat dan layanan jemput zakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya pemahaman dari mustahik tentang pengelolaan dana bantuan 2. Meningkatnya permintaan bantuan dana dari mustahik yang dibarengi oleh menurunnya pemasukan dana ZIS dari muzakki yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 3. Terhentinya beberapa program unggulan yang diakibatkan oleh pandemi covid-19

Strategi Pendayagunaan ZIS PZU Bandung Setelah mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Barulah dapat dibuat suatu strategi. Berikut strategi pengelolaan ZIS secara Produktif dalam rangka pemberdayaan ekonomi umat.

Strategi SO ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Alternatif S-O yang dirumuskan adalah: (1) Membangun counter-counter ZIS di beberapa titik selain pada bulan Ramadhan untuk meningkatkan penghimpunan dana ZIS; (2) Mengadakan penelitian tentang ZIS yang berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman amil terhadap ZIS; (3) Meningkatkan sarana infrastruktur dalam rangka meningkatkan penghimpunan ZIS; (4) Mengupgrade pelayanan terhadap muzakki dan mustahik untuk meningkatkan penghimpunan ZIS.

Strategi ST Merupakan strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Alternatif S-T yang dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Melakukan pembinaan terhadap mustahik untuk meningkatkan pemahaman mustahik terhadap pendayagunaan dana yang diberikan; (2) Meningkatkan pengetahuan mustahik agar wawasan mustahik mengenai ZIS bertambah; (3) Membuat suatu program yang bisa menggantikan program unggulan yang tidak bisa dijalankan untuk sementara.

Strategi WO Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Alternatif strategi W-O yang dapat dirumuskan adalah: (1) Menyaring para relawan untuk membantu memaksimalkan kinerja program yang disebabkan kurangnya tenaga kerja amil; (2) Melakukan pembinaan terhadap para amil sehingga bisa terlaksananya pengajuan dana bantuan secara online; (3) Melakukan pelatihan dalam hal teknologi untuk membantu meningkatkan penghimpunan dana ZIS.

Strategi WT Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Alternatif strategi W-T yang dirumuskan adalah: (1) Lebih selektif dalam memilih mustahik yang berhak menerima bantuan dana program Umat Mandiri. Sehingga mustahik yang mendapatkan bantuan dana bisa memanfaatkannya dengan semaksimal mungkin; (2) Menghidupkan Kembali forum komunikasi yang sempat terhenti yang diakibatkan pandemi covid dengan cara memberikan pengetahuan tentang media sosial yang dapat diakses.

Dari strategi-strategi diatas dapat diterapkan pada sebuah matriks strategi. Berikut adalah penjabaran matrik dari analisis SWOT sebagai berikut:

Table 5. Matriks Strategi Pendayagunaan ZIS PZU Bandung

Straegi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan target penghimpunan dana ZIS dengan mengencarkan promosi dan iklan. 2. Terus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman amil terhadap ZIS. 3. Meningkatkan sarana infrastruktur 4. Mengupgrade pelayanan terhadap muzakki dan mustahik dalam menjaring dana ZIS serta pendayagunaanya yang tepat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merekrut SDM dan relawan 2. Melakukan pembinaan terhadap para amil sehingga bisa terlaksananya pengajuan dana bantuan secara online 3. Meningkatkan skill amil dalam hal teknologi

Strategi S-T	Strategi W-T
1. Melakukan pembinaan terhadap mustahik 2. Meningkatkan wawasan mustahik 3. Membuat modifikasi system pelaksanaan program-program yang terhenti akibat pandemic covid-19	1. Lebih selektif dalam memilih mustahik yang berhak menerima bantuan dana program Umat Mandiri serta pengawasannya. 2. Menghidupkan Kembali program yang sempat terhenti dengan menggunakan media yang lain

D. Kesimpulan

Faktor kekuatan dari hasil analisis SWOT dalam pengelolaan ZIS produktif di PZU Bandung yaitu pengelolaan, pelayanan dan fasilitas yang disediakan, hingga bagian promosi. Sedangkan kelemahannya yaitu kurangnya jumlah amil serta pengetahuan penggunaan sitem informasi digital dalam peningkatan layanan online.

Faktor peluang dari hasil SWOT yaitu lokasi PZU Bandung yang strategis serta terjalinnya kerjasama dengan lembaga lain, sedangkan enacamannya adalah kurangnya pengetahuan mustahik dalam pengelolaan dana bantuan dan penerununan jumlah dana ZIS yang diterima dan keterbatasan pelaksanaan beberapa program di masa pandemic covid-19.

Strategi yang diperoleh untuk pemberdayaan ekonomi umat adalah hendaknya Lembaga menambahkan jumlah amil yang tersedia sehingga penerapan SOP dalam program Umat mandiri bisa lebih maksimal sehingga usaha yang didirikan oleh mustahik yang menerima dana bantuan bisa terealisasi dengan sebaik mungkin dan bisa membantu mensejahterakan ekonomi mustahik. Juga meningkatkan dan mengembangkan kualitas serta kuantitas amil, meningkatkan pemahaman mustahik serta memperbarui system pelaksanaan program menyesuaikan dengan kondisi Pandemi covid-19.

Daftar Pustaka

- Amin, H. . (1999). *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Arispen, A., Dewi Rahmi, & Ade Yunita Mafruhah. (2021). Pengaruh Dana Otonomi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh Tahun 2008-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 75–81. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.204>
- BAZNAS. (2017). Outlook Zakat Indonesia 2017. *Pusat Kajian Strategis BAZNAS.*
- Poerwadarminta, W. J. S. (1999). *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Balai Pustaka.
- PZU. (2021). *Profil PZU.*
- Sitepu, M. U. (2018). Zakat Dan Perekonomian Umat Islam. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 6(2), 51. <https://doi.org/10.22373/jiif.v6i2.3046>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.
- Wahbah, A. Z. (2008). *Zakat Kajian Berbagai Mazhab, alih bahasa oleh Abdul Hayyie Al Kattani Cetakan 7.* PT. Remaja Rosdakarya.